

**Minny Elisa Yanggah<sup>1</sup>** | **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT “BĀ” OLEH MAHASISWA INDONESIA**

### Abstrak

Kalimat “Bā” dalam bahasa Mandarin adalah struktur kalimat yang tidak mudah dipahami oleh orang asing yang belajar bahasa Mandarin. Mahasiswa Indonesia karena pengaruh bahasa Indonesia juga sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kalimat yang menggunakan struktur kalimat “Bā”. Penulis telah melakukan penelitian dan dengan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Indonesia, penulis menyimpulkan ada empat jenis kesalahan yang dilakukan oleh orang Indonesia, yaitu penggunaan kata kerja tunggal, penggunaan kata pelengkap yang kurang tepat, kesalahan penggunaan objek dalam struktur kalimat “Bā” dan kesalahan pemakaian bentuk kalimat.

**Kata Kunci:** Mahasiswa Indonesia, Kalimat “Ba”, Analisis Kesalahan.

### Abstract

“Bā” sentences is a difficult problem for the foreign students. Indonesian students affected by mother tongue often make a mistake on using “Bā” sentences. This paper based on the survey to gather corpus statistics of Indonesian students on using “Bā” sentences. Through the analysis of the result, this paper draws a conclusion:the type of error on using “Bā” sentences for Indonesian students are the light pole verb, improper use of the complement, the error of the object in “Bā” sentences and the sentences errors.

**Keywords:** Indonesian Students, “Ba” Sentences, Error Analysis.

### PENDAHULUAN

Struktur kalimat “Bā” dalam bahasa Mandarin adalah struktur kalimat yang unik yang sangat umum digunakan oleh orang Tiongkok. Tetapi struktur kalimat ini termasuk dalam struktur kalimat yang sulit dipelajari oleh orang asing, sehingga dalam penggunaannya sering menimbulkan kesalahan (Fang & Liu, 2021). Adapun penelitian mengenai struktur kalimat “Bā” itu sendiri sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, akan tetapi belum ada penelitian yang spesifik terfokus pada kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang dengan penutur bahasa Indonesia. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini untuk menemukan jenis kesalahan yang dilakukan oleh orang dengan penutur bahasa Indonesia, meneliti penyebab-penyebabnya dengan harapan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### Gambaran Umum tentang Kalimat “Bā”

Kalimat “Bā” adalah konstruksi tata bahasa dalam bahasa Mandarin yang dibentuk oleh preposisi Bā, yang berfungsi sebagai frasa preposisional yang ditempatkan sebelum kata kerja dalam predikat. Kalimat ini mengungkapkan makna disposisi atau perlakuan terhadap objek tertentu. Struktur dasarnya adalah sebagai berikut:

S (subjek) + Bā + O (objek) + V (kata kerja) + elemen lain

Subjek dalam kalimat “Bā” umumnya merupakan pelaku tindakan yang melakukan aksi terhadap objek yang disebutkan. Misalnya:

- (1) Wǒ bā fàn chī le.  
 saya prep. nasi makan part.  
 Nasinya sudah saya makan.

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa, Universitas Widya Kartika  
 email: minnyelisa@widiyakartika.ac.id

Dalam contoh ini, “fàn” (nasi) merupakan objek yang dikenai tindakan “chī” (makan) oleh subjek “wǒ” (saya). Objek dalam kalimat “Bā” harus berupa entitas yang diketahui atau dapat dikenali oleh pembicara dan pendengar.

Elemen lain yang dapat mengikuti verba dalam kalimat “Bā” dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis: (Yáng, 1999; Chén, 2004)

1. Komplemen, contoh:

- (2) Bā fàn chī wán.  
prep. nasi makan komp.hasil  
Habiskan nasinya.

2. Nomina, contoh:

- (3) Kuài bǎ zhè xiāoxi gàosu tā.  
cepat prep. ini berita beritahu dia  
Segera beritahukan berita ini kepada dia.

3. Partikel aspek “le” atau “zhe”, contoh:

- (4) Bā yīfu xǐ le.  
prep. baju cuci part.  
Bajunya sudah dicuci.

4. Pengulangan verba, contoh

- (5) Bā yīfu xǐxi.  
prep. baju cuci-redupl.  
Cucilah bajunya.

### Terjemahan Kalimat “Bā” dalam Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, tidak terdapat konstruksi kalimat yang setara dengan kalimat “Bā” dalam bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penerjemahannya dilakukan dengan pendekatan makna yang sesuai. Beberapa pola yang digunakan dalam penerjemahan adalah sebagai berikut:

1. Jika elemen lain dalam kalimat adalah komplemen atau nomina, maka pola yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah: V + O + Frasa Preposisional

- (6) Bā shū fàng zài zhuō shang.  
prep. buku taruh prep. meja komp.arah  
Letakkan buku itu di atas meja.

- (7) Bā zhè ge xiāoxi gàosu tā.  
prep. ini kt.bil. berita memberi tahu dia  
Beritahukan berita ini kepada dia.

Jika elemen lain adalah partikel “le” atau “zhe”, maka pola dalam bahasa Indonesia adalah: O + S + V

- (8) Wǒ bǎ fàn chī le.  
saya prep. nasi makan part.  
Nasinya sudah saya makan.

2. Jika elemen lain adalah komplemen selain frasa preposisional, atau berupa pengulangan verba, maka pola dalam bahasa Indonesia adalah: V + O

- (9) Bā chuānghu guān shang.  
prep. jendela tutup komp.arah  
Tutuplah jendelanya.

- (10) Bā yīfu xǐxi.  
prep. baju cuci-redupl.  
Cucilah bajunya.

### METODE

Untuk memahami kesalahan dalam penggunaan kalimat “Bā” oleh mahasiswa Indonesia, penelitian ini melibatkan 19 mahasiswa tingkat sarjana tahun kedua dan ketiga di Fakultas Bahasa Mandarin, Beijing Language and Culture University, yang telah mempelajari Bahasa Mandarin selama lebih dari satu tahun.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari tiga bentuk soal, yaitu soal menerjemahkan (total 5 nomor),

soal memilih jawaban yang benar (total 5 nomor), dan soal membuat kalimat “Bă” dengan menggunakan kata-kata yang diberikan (total 7 soal). Responden diminta untuk menyelesaikan kuesioner secara mandiri tanpa bantuan kamus ataupun buku teks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Hasil Penerjemahan

No. Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase Kesalahan (%)
1	8	11	57,89
2	6	13	68,42
3	14	5	26,31
4	10	9	47,37
5	4	15	78,95

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa soal dengan tingkat keberhasilan tertinggi adalah soal ketiga dengan persentase hanya 26,31%, yakni:

(11) Yào zhuā xiǎotōu de shíhou, jǐngchá dù xiǎotōu shuō: Bù xǔ luàn hendak tangkap pencuri part. waktu polisi prep. pencuri bicara tidak ijin kacau dōng! **Letakkan pistolnya!**

gerak

Ketika hendak menangkap pencuri, polisi berkata: Jangan bergerak! Letakkan pistolnya!

Sebanyak 14 responden menjawab dengan benar penerjemahan kalimat “Letakkan pistolnya!” dalam bahasa Mandarin, yakni menggunakan struktur kalimat “Bă” seperti di bawah ini:

(12) Bă qiāng fàng xia!  
prep. pistol taruh komp.arah  
Letakkan pistolnya!

Sebaliknya, soal dengan tingkat keberhasilan terendah adalah soal kelima dengan persentase kesalahan 78,95%:

(13) Zài yínháng yí gè qiāngjié de rén ná zhe qiāng xiàng  
prep. bank satu kt.bil. perampokan part. orang memegang part. pistol prep.  
gōngzuò rényuán hǎndào: **Keluarkan uangnya!**  
bekerja personil berteriak  
Di bank seorang perampok sambil memegang pistol berteriak kepada pegawai bank:  
Keluarkan uangnya!

Dalam situasi seperti kalimat nomor (13) native cenderung untuk menggunakan struktur kalimat “Bă”, sedangkan penutur Bahasa Indonesia kurang memahami dalam situasi seperti apa harus menggunakan struktur kalimat “Bă”.

Tabel 2. Statistik Hasil Pemilihan Jawaban

No. Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase Kesalahan (%)
1	6	13	68,42
2	10	9	47,37
3	3	16	84,21
4	7	12	63,16
5	6	13	68,42

Hasil survei menunjukkan bahwa soal kedua memiliki persentase kesalahan terendah 52,63%, dimana sebanyak 10 responden memilih jawaban yang benar menggunakan struktur kalimat “Bă” yaitu:

(14) Qǐng bă yào tuōyùn de xíngli fàng shànglai ba.  
silakan prep. hendak pengiriman part. bagasi meletakkan komp.arah part.  
Silakan letakkan bagasinya di atas sini.

Sebaliknya, soal ketiga memiliki persentase kesalahan tertinggi 84,21%, dimana 16 responden memilih jawaban kalimat yang tidak menggunakan struktur kalimat “Bă” yaitu:

- (15) Nǐ dǎkāi kōngtiáo ba.  
 kamu membuka AC part.  
 Kamu nyalakan AC saja.

Penutur bahasa Mandarin ketika hendak meminta orang lain melakukan sesuatu terhadap suatu objek pada umumnya akan menggunakan struktur kalimat “Bă”, sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan struktur umum S+P+O atau bentuk kalimat perintah P+O.

Tabel 3. Statistik Hasil Membuat Kalimat “Bă”

No. Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase Kesalahan (%)
1	10	10	52,63
2	7	13	68,42
3	7	13	68,42
4	9	11	57,89
5	6	14	73,68
6	11	9	42,11
7	9	11	57,89

Pada bagian soal membuat kalimat “Bă” dengan menggunakan kata-kata yang diberikan, rata-rata lebih dari separuh responden membuat kaliamat “Bă” yang tidak tepat, misalnya kurang menambahkan pelengkap di belakang kata kerja, menggunakan pelengkap yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat. Contoh:

- (16) \* Wǒ bǎ xìn jì.  
 saya prep. surat mengirim  
 Saya mengirimkan suratnya.

Kalimat “Bă” di atas tidak tepat karena menggunakan kata kerja tunggal, tidak ada elemen lain di belakang kata kerja yang menunjukkan hasil tindakan terhadap objek. Kalimat yang benar seharusnya sebagai berikut:

- (17) Wǒ bǎ xìn jì chūqu.  
 saya prep. surat mengirim komp.arah  
 Saya mengirimkan suratnya.

Distribusi kesalahan penggunaan kalimat “Bă” oleh Mahasiswa Indonesia

Tabel 4.

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
Penggunaan kata kerja tunggal	53	26,77
Penggunaan kata kerja yang tidak tepat	4	2,02
Kesalahan penggunaan pelengkap	40	20,20
Kesalahan dalam objek “把”	31	15,66
Kesalahan dalam susunan kata	8	4,04
Kesalahan dalam pola kalimat	62	31,31

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa kesalahan dalam penggunaan kalimat “Bă” oleh mahasiswa Indonesia paling menonjol dalam empat jenis, yaitu:

1. Penggunaan kata kerja tunggal. Kesalahan ini terjadi ketika mereka menggunakan bentuk dasar verba tanpa menambahkan elemen lain setelahnya. Contoh:

- (18) a. \* Kuài bǎ fángjiān dǎsǎo.  
 cepat prep. kamar membersihkan  
 b. Kuài bǎ fángjiān dǎsǎo gānjǐng.  
 cepat prep. kamar membersihkan komp.hasil

Dalam Bahasa Mandarin kalimat a tidak tepat karena menggunakan kata kerja tunggal dasao (membersihkan), sedangkan terjemahan kedua kalimat di atas dalam Bahasa Indonesia adalah “Cepat bersihkan kamar.”

Dalam bahasa Indonesia, terdapat dua jenis kata kerja, yakni kata kerja dasar dan kata kerja berimbuhan. Jika suatu adjektiva diberi imbuhan “-kan” atau “me-kan”, maka adjektiva tersebut berubah menjadi verba kausatif yang berarti “menjadikan sesuatu dalam keadaan tertentu”. Contoh: “bersihkan” berasal dari kata sifat “bersih” diberi imbuhan “-kan”, yang berarti “menjadikan bersih”. Dalam bahasa Indonesia, kata “bersihkan” sudah mengandung dua makna sekaligus, yaitu tindakan “membersihkan” dan hasil akhirnya, yakni “menjadi bersih”.

Oleh karena itu, orang dengan penutur Bahasa Indonesia ada yang berpikir bahwa frasa seperti “Kuài bǎ fángjian dǎsǎo.” sudah benar. Perbedaan antara kedua bahasa inilah yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan kalimat “Bǎ” oleh penutur Bahasa Indonesia.

2 . Kesalahan dalam penggunaan pelengkap. Kesalahan ini terjadi ketika mereka menggunakan pelengkap yang menyatakan kemungkinan, pelengkap yang menyatakan hasil yang mengacu pada subjek, atau pelengkap yang menyatakan keadaan setelah verba dalam kalimat “Bǎ”.

Contoh:

- (19) Shānběn bǎ kèwén kàn de dǒng.  
Yamamoto prep. teks melihat part. komp.hasil  
(20) Wǒ bǎ fàn chī bǎo.  
saya prep. nasi makan komp.hasil

Kalimat “Bǎ” yang mengungkapkan makna disposisi atau perlakuan terhadap objek syarat utama adalah ada kata atau penanda yang menunjukkan hasil akhir, sedangkan salah satu jenis pelengkap dalam Bahasa Mandarin adalah pelengkap yang menyatakan kemungkinan sesuatu bisa atau tidak bisa terjadi, tidak mengindikasikan hasil akhir, sehingga pelengkap yang menyatakan kemungkinan tidak dapat digunakan dalam kalimat “Bǎ”. Seperti pada contoh a “kàn de dǒng” yang memberikan makna “bisa dipahami”

Pada contoh b sudah menggunakan pelengkap yang menyatakan hasil “bǎo” (kenyang) tetapi hasilnya mengacu pada subjek “Wǒ” (saya), karena hasil dari tindakan “chī” (makan) yang “bǎo” (kenyang) bukan “fàn” (nasi) , melainkan “wǒ” (saya). Berbeda dengan contoh di atas. Oleh karena itu pelengkap yang menyatakan hasil yang mengacu pada subjek juga tidak bisa digunakan di dalam kalimat “Bǎ”.

Selain itu, dalam bahasa Indonesia, pelengkap umumnya diletakkan sebelum predikat sebagai keterangan, sehingga tidak jarang penutur Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara pelengkap dan elemen lain dalam kalimat, yang mengakibatkan mereka secara keliru menggunakan pelengkap yang menyatakan kemungkinan atau pelengkap yang menyatakan hasil yang mengacu pada subjek ke dalam kalimat “Bǎ”.

3. Kesalahan dalam Pemilihan Objek Kalimat “Bǎ”. Kesalahan ini terjadi ketika mereka menggunakan objek yang tidak tentu dalam kalimat “Bǎ”.

- (21) Qǐng nǐ bǎ yì běn zázhì gěi wǒ kàn kan.  
silakan kamu prep. satu kt.bil. majalah memberikan saya melihat-redpl.  
Tolong kamu berikan sebuah majalah kepada saya untuk lihat-lihat.

Dalam bahasa Mandarin kalimat “Bǎ”, objek harus jelas dan sudah diketahui oleh pembicara maupun pendengar. Karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat aturan yang serupa, mahasiswa sering kali tidak menyadari bahwa objek dalam kalimat “Bǎ” harus berupa objek yang pasti atau spesifik.

4. Kesalahan dalam Pemilihan Pola Kalimat. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa memilih pola kalimat yang tidak sesuai dalam bahasa Mandarin.

- (22) Fānyì zhè piān kèwén chéng yìnníyú.  
menerjemahkan ini kt.bil. teks menjadi Bahasa Indonesia  
Terjemahkan bacaan ini ke dalam Bahasa Indonesia.

Kesalahan ini sering terjadi karena mereka tidak memahami dengan baik dalam situasi yang bagaimana harus menggunakan bentuk kalimat “Bǎ”. Meskipun banyak mahasiswa memiliki latar belakang bahasa Mandarin atau dialek Mandarin, namun tidak sedikit yang tetap mengalami kesulitan dalam memahami aturan pemakaian struktur kalimat “Bǎ” ini. Karena bahasa Indonesia tidak memiliki pola gramatiskal yang sepadan dengan kalimat “Bǎ”, mengakibatkan siswa sering kali keliru dalam memilih konstruksi kalimat, sehingga menghasilkan kesalahan seperti yang terlihat dalam contoh di atas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia dalam mempelajari kalimat dengan struktur “Bǎ” adalah pemakaian pelengkap dan ketidakjelasan mengenai kapan struktur tersebut harus

digunakan dan kapan tidak. Untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan beberapa perbaikan dalam metode pengajaran, misalnya:

### 1. Perbandingan Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

Pengajar sebaiknya menekankan bahwa ketika sebuah kalimat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan kalimat tersebut secara tata bahasa dapat diterima, bukan berarti struktur yang sama dapat diterapkan ke dalam bahasa Mandarin. Sebagai contoh dengan memberikan perbandingan ketiga kalimat di bawah ini:

- (23) Tā yào zhěnglì fángjiān.  
 dia hendak merapikan kamar  
 Tā yào bǎ fángjiān zhěnglì.  
 dia hendak prep. kamar merapikan  
 Tā yào bǎ fángjiān zhěnglì hǎo.  
 dia hendak prep. kamar merapikan komp.hasil

Ketiga kalimat di atas bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi: "Dia mau merapikan kamar." Secara tata bahasa, kalimat dalam bahasa Indonesia tersebut dapat diterima. Namun, dalam bahasa Mandarin, hanya kalimat pertama dan ketiga yang sesuai dengan kaidah gramatikal Bahasa Mandarin. Pengajar harus menjelaskan bahwa kata "merapikan" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar rapi yang mendapatkan imbuhan me-kan, sehingga maknanya mencakup tindakan merapikan sekaligus hasil akhir dari tindakan tersebut (menjadi rapi). Sebaliknya, dalam bahasa Mandarin, kata zhěnglì hanya mengandung makna tindakan merapikan, tanpa mencakup hasil akhir.

### 2. Penekanan pada Unsur Setelah Kata Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kesalahan yang cukup sering dilakukan oleh responden dalam menggunakan struktur kalimat "Bǎ" adalah penggunaan kata kerja tunggal tanpa pelengkap atau keterangan tambahan. Oleh karena itu, pengajar perlu menekankan bahwa dalam kalimat "Bǎ" harus ada kata atau penanda di belakang kata kerja yang menunjukkan hasil atau perubahan yang terjadi dari tindakan yang dilakukan terhadap objek, serta membiasakan siswa untuk menggunakan pola "kata kerja + elemen lain"

### 3. Perbandingan Konteks

Dalam menjelaskan materi, pengajar sebaiknya merancang lingkungan bahasa yang jelas agar perbedaan antara kalimat dengan struktur "Bǎ" dan struktur lainnya dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Sebagai contoh:

#### (24) Situasi A.

- A: (sambil memegang sebuah novel) Nǐ zhīdào ma? Zhè běn shū yǐjīng  
 kamu tahu part. ini kt.bil. buku sudah  
 fānyì chéng yīngyǔ le.  
 menerjemahkan menjadi Bahasa Inggris part.  
 Kamu tahu tidak? Buku ini sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris.

B: Oh, shì ma?

part. ya part.

Oh, begitu ya?

#### (25) Situasi B.

- Guru: Jíntiān de zuòyè: Qǐng nǐmen bǎ zhè piān wénzhāng fānyì  
 hari ini part. tugas silakan kalian prep. ini kt.bil. artikel menerjemahkan  
 chéng yīngyǔ.  
 menjadi Bahasa Inggris

Tugas hari ini: Tolong terjemahkan artikel ini ke dalam bahasa Mandarin.

Siswa: Hǎo de.

baik part.

Baik.

Contoh percakapan di atas menunjukkan dua struktur kalimat yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Dalam contoh situasi A, orang A hanya ingin menyampaikan bahwa novel tersebut telah tersedia dalam versi bahasa Inggris, sehingga tidak perlu menggunakan bentuk struktur kalimat "Bǎ". Sedangkan dalam contoh situasi B, guru memberikan tugas kepada mahasiswa dengan tujuan agar mereka menerjemahkan artikel tersebut ke dalam bahasa Inggris.

Di sini mengandung unsur menginstruksikan orang lain untuk melakukan tindakan terhadap artikel tersebut, sehingga dalam penyampaiannya menggunakan struktur kalimat “Bă”.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Widya Kartika yang telah mendukung penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chén, Z. 2004. Qiáoliáng. (shàng) [The Bridge, volume 1]. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Churota'ayun, E., Yanggah, M. E., & Hezelina, R. (2023). The Effectiveness of Used Snakes and Ladders Game Learning Media for Review Chinese Vocabulary at Grade 4 Nation Star Academy Elementary School Surabaya. THE SPIRIT OF SOCIETY JOURNAL: International Journal of Society Development and Engagement, 7(1), 100-105.
- Djajasudarma, Fatimah T. 2010. Metode linguistik: Rancangan metode penelitian dan kajian. Bandung: Refika Aditama.
- Fang, Y., & Liu, H. (2021). Predicting syntactic choice in Mandarin Chinese: A corpus-based analysis of ba sentences and SVO sentences. Cognitive Linguistics, 32(2), 219-250.
- Hari, Y., Endang, L., & Yanggah, M. E. (2017). Study of Technology Adoption for E-Learning Development Model as a Foreign Language Learning Media. International Journal of Science and Engineering Investigations, 6(5), 59-63.
- Hari, Y., Yanggah, M. E., & Paramita, A. S. (2025). Assessing Novice Voter Resilience on Disinformation During Indonesia Elections 2024 with Naïve Bayes Classifier. Journal of Applied Data Sciences, 6(1), 299-310.
- Kemdikbud. 2022. Kamus besar bahasa indonesia. Retrieved December 12, 202, from KBBI Daring-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Liú, Y. 2004. Shíyòng xiàndài Hán yǔ yǔfǎ (zēngdingběn) [Practical modern Chinese grammar (revised edition)]. Beijing: Shangwu Yinshuguan Press.
- Lǚ, S. 2005. Xiàndài Hán yǔ bābǎicí (zēngdingběn) [800 words modern Chinese (revised edition)]. Beijing: Shangwu Yinshuguan Press.
- Pān, W., Liú, Y. 2000. Duìwài Hán yǔ jiāoxué shíyòng yǔfǎ [Grammar for teaching Chinese as a foreign language]. Beijing: Shangwu Yinshuguan Press.
- Pramesti, E. Z., Kurniawan, D., & Mardasari, O. R. (2025). Kesalahan Terjemahan Komik 难哄 [Nán hōng] oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 pada Matakuliah Terjemahan Mandarin-Indonesia. Journal of Language Literature and Arts, 5(1), 93-107.
- Tsung, L., & Gong, Y. F. (2021). A corpus-based study on the pragmatic use of the ba construction in early childhood Mandarin Chinese. Frontiers in psychology, 11, 607818.
- Yáng, J. 2005. 1700 duì jīnyí cíyǔ yòngfǎ duìbǐ [1700 pairs of synonym usage]. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.